



## Pola Soal Soal HOTS Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik Jilid 1-3

### The Question Pattern of HOTS Questions in the Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik Book Volumes 1-3

Fityan Fikrut Tamam, Moh. Ainin\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: moh.ainin.fs@um.ac.id

Paper received: 24-01-2022; revised: 20-08-2023; accepted: 30-09-2023

#### Abstrak

Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik (ABY) digunakan pada banyak kampus termasuk di prodi S1 Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Sastra Arab, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kategorisasi tingkatan soal HOTS ABY Jilid 1-3, relevansi muatan soal-soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa, dan komposisi jumlah soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini meliputi tiga hal yaitu: (1) Kategorisasi tingkatan soal HOTS yang terdiri atas soal analisis, soal evaluasi, dan soal kreasi yang memiliki karakteristik pola tertentu, (2) Relevansi muatan soal-soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa yang menunjukkan tersebarnya soal-soal HOTS secara merata pada semua aspek kemahiran berbahasa, dan (3) Komposisi jumlah soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa yang menunjukkan ABY 1 dominan soal HOTS keterampilan menyimak, ABY 2 dominan soal HOTS keterampilan menulis, dan ABY 3 dominan soal HOTS keterampilan membaca.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, ABY, HOTS

#### Abstract

The Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik (ABY) Book is used on many campuses, including the Arabic Language Education Bachelor's Degree Study Program, Department of Arabic Literature, State University of Malang. This study aims to describe the level categorization of ABY's HOTS questions Volumes 1-3, the relevance of the content of HOTS questions to language proficiency, and the composition of the number of HOTS questions on language proficiency. This research uses a qualitative descriptive approach. The results of this study consist three things: (1) Categorization of levels of HOTS questions consisting of analysis questions, evaluation questions, and creation questions that have characteristics of certain patterns, (2) the relevance of the content of HOTS questions to language proficiency which shows that HOTS questions are evenly distributed in all aspects of language proficiency, and (3) The composition of the number of HOTS questions to language proficiency shows that ABY chapter 1 is dominant in HOTS listening skill questions, ABY chapter 2 is dominant in HOTS writing skill questions, and ABY chapter 3 is dominant in HOTS reading skill questions.

**Keywords:** Arabic Language, ABY, HOTS

#### 1. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Zainuri (2019) mengatakan bahwa bahasa Arab di Indonesia menjadi salah satu bahasa asing yang cukup banyak diminati dan diajarkan sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Sebagai sebuah mata pelajaran, bahasa Arab juga dilengkapi dengan buku ajar dalam implementasi pembelajarannya. Bahasa Arab sebagai pelajaran bahasa, umumnya memiliki empat acuan pokok dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*),

dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keseluruhan unsur-unsur keterampilan tersebut terintegrasi dalam satu buku ajar.

Salah satu buku ajar bahasa Arab yang cukup populer adalah kitab al-‘Arabiyyah Bayna Yadaik yang sering disebut ABY. Kitab ini merupakan buku ajar terbitan kerajaan Arab Saudi dan digunakan oleh banyak kalangan pelajar di Indonesia. Buku ini hampir dipakai di seluruh dunia untuk pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab (Hasibuan, Nasution, & Rahimah, 2018). Kitab ABY merupakan salah satu pegangan utama yang digunakan oleh mahasiswa jurusan sastra Arab (JSA) Universitas Negeri Malang. Tidak hanya di UM, kitab ini juga digunakan di prodi Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab menggunakan ABY juga dilaksanakan di Ma’had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapula kampus lain di daerah Sumatera Utara yang menggunakan kitab ini untuk pembelajaran bahasa Arab, yaitu di IAIN Padangsidimpuan.

Kitab al-‘Arabiyyah Bayna Yadaik digunakan sebagai sumber pustaka utama pada banyak mata kuliah pembelajaran bahasa Arab di jurusan Sastra Arab (JSA) Universitas Negeri Malang (UM). Hal tersebut dapat dilihat dari katalog JSA UM 2020 yang menyebutkan penggunaan kitab ABY sebagai salah satu pustaka utama pada mata kuliah *istima’ ibtida’i*, *istima’ tsanawi*, *kalam ibtida’i*, *kalam tsanawi*, *qira’ah ibtidaiyah*, *qiraah tsanawiyah*, *kitabah ibtidaiyah*, *kitabah tsanawiyah*, *istima’ syamil*, *kalam syamil*, dan *qiraah syamilah*. Buku tersebut berisi materi-materi yang memuat empat keterampilan berbahasa disertai ilustrasi-ilustrasi berwarna dan juga dilengkapi audio secara terpisah.

Kitab al-‘Arabiyyah Bayna Yadaik merupakan salah satu buku ajar bahasa Arab yang digunakan pada pembelajaran abad 21 ini. Mayarni & Yulianti (2020) mengatakan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan abad ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh berupa kemampuan 4C, yaitu *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan berkolaborasi, *communication* atau kemampuan berkomunikasi, serta *creativity and innovation* atau kreatifitas dan inovasi. Pembelajaran di era kini sangat memperhatikan aspek kemampuan pemahaman tinggi dari para pembelajar. Tuntutan empat hal tersebut bertujuan agar para pembelajar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat dimana arus informasi dan teknologi yang tidak dapat terbendung pada saat ini serta banyak hal yang terdisrupsi akibat perubahan yang begitu cepat.

Kitab al-‘Arabiyyah Bayna Yadaik berisi soal-soal yang menuntut kemampuan tingkat tinggi. Hal tersebut sangat cocok dan sesuai dengan semangat pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan 4C. Selain itu, buku ini juga menerapkan tema-tema interdisipliner sehingga adaptif arus perubahan zaman. Setyawan (2020) mengemukakan bahwa rencana pembelajaran bahasa dalam standar kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik abad 21 adalah adanya tema-tema interdisipliner, pembelajaran autentik, dan keterbukaan pada perkembangan teknologi. Senada dengan pendapat tersebut, Septikasari & Frasandy (2018) juga menjelaskan bahwa pembelajaran abad 21 menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi informasi dan digital.

Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan terkait diantaranya adalah: (1) Akbar & Yusuf (2018) dengan penelitiannya berjudul “Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab – Analisis Deskriptif Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik” yang mendeskripsikan Buku Al-

'Arabiyah Baina Yadaik dari segi isi materi, sedangkan penelitian ini berfokus pada soal-soal bertipe HOTS, (2) Hasibuan, Nasution, & Rahimah (2018) yang penelitiannya berjudul "Afiks Derivasi dan Afiks Infleksi pada Nomina Bahasa Arab dalam Buku Al-'Arabiyah Baina Yadaik" mendeskripsikan kajian morfologi isim dalam ABY, adapun penelitian ini berfokus pada kajian struktur pola soal-soal HOTS, (3) Pahlefi (2020) dengan penelitiannya berjudul "Analisis Buku Al Arabiyah Baina Yadaik jilid 1" mendeskripsikan tentang kelayakan ABY jilid 1 sebagai buku teks dari segi penulisan materi, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan keunggulan ABY 1-3 sebagai buku teks yang memuat soal-soal HOTS serta relevan dengan pembelajaran abad 21, (4) Syarifah (2020) dalam penelitiannya "Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Bahasa Arab Al-'Arabiyah Baina Yadaik" membahas tinjauan ABY berdasarkan prinsip-prinsip seleksi materi dan seleksi gradasi, adapun penelitian ini berfokus pada tinjauan ABY berdasarkan pola soal-soal HOTS yang tersebar didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) kategori tingkatan soal-soal HOTS pada kitab ABY Jilid 1-3, (b) relevansi muatan soal-soal terhadap kemahiran berbahasa, serta (c) komposisi perbandingan jumlah soal-soal HOTS ditinjau dari aspek kemahiran berbahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pemerhati dan peneliti selanjutnya.

## 2. Metode

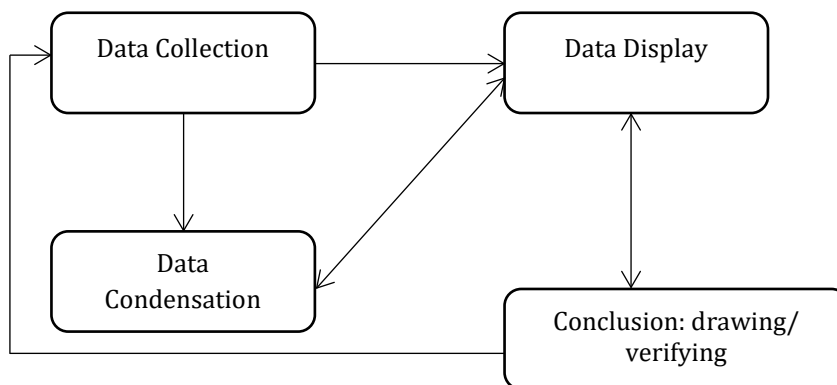
Riset ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan rancangan pendekatan deskriptif kualitatif adalah seperti yang dijelaskan oleh Ainin (2014) sebagai berikut: (a) latar dan data dalam penelitian ini bersifat alamiah, yaitu adanya Kitab al-'Arabiyah Bayna Yadaik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu buku pegangan utama di kalangan mahasiswa JSA UM, (b) bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan pola soal-soal yang ada di Kitab al-'Arabiyah Bayna Yadaik, (c) analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, (d) peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data, (e) analisis data secara induktif, dan (f) makna merupakan hal yang esensial (Bogdan, R., & Biklen, 1992).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya akan dikaji oleh peneliti untuk menemukan masalah-masalah yang belum terjawab. Menurut Sugiyono (2015), studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti serta studi ini tidak akan terlepas dari penggunaan literatur-literatur ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini akan berkuat pada referensi-referensi ilmiah sebagai kajian penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kategorisasi soal-soal HOTS, relevansinya dengan empat kemahiran berbahasa serta perbandingan komposisi susunan soal-soal HOTS pada kitab al-'Arabiyah Bayna Yadaik Jilid 1-3. Data penelitian ini juga dilengkapi data kuantitatif sebagai penunjang. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah kitab al-'Arabiyah Bayna Yadaik Jilid 1-3.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan tabel dikarenakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Peneliti dikatakan instrumen utama karena peneliti merupakan *key instrument* yang harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Fadli, 2021). Sedangkan tabel dalam instrumen penelitian ini hanyalah sebagai instrumen pendukung.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Miles, Huberman, & Saldana (2014), yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*).



**Gambar 1. Komponen analisis data Mile dan Huberman**

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa untuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif, berikut langkah-langkahnya: (1) Pengumpulan data dan pengecekan atau pemeriksaan kembali) catatan lapangan; (2) Kondensasi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya atau dengan kata lain mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi hasil yang diperoleh selama penelitian; (3) Penyajian data, yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (d) pemaknaan; dan (4) Penarikan simpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

*Soal-soal HOTS berdasarkan tingkatan level*

##### 1) Soal analisis

Soal-soal analisis jenis tes obyektif memiliki satu jawaban benar, sedangkan yang lainnya disebut pengecoh atau distractor (Warju, Ariyanto, Soeryanto, & Trisna, 2020). Soal analisis yang ditemukan pada kitab ABY jilid 1-3 memiliki bentuk obyektif dan subyektif. Berikut ini merupakan tabel soal analisis Kitab ABY Jilid 1-3 yang meliputi soal analisis obyektif dan soal analisis subyektif.

Semua soal pada kitab ABY 1-3 yang berbentuk obyektif bertujuan untuk menemukan satu opsi jawaban yang paling tepat diantara jawaban pengecoh lain yang berbentuk kalimat atau gambar yang identik. Soal seperti *استمع ثم ضع علامة (V) في المربع المناسب* menganalisis satu jawaban paling tepat dari audio yang diperdengarkan. Pada soal ini, jawaban yang disajikan memiliki kemiripan kosakata atau gambar antar satu sama lain. Opsi-opsi jawaban yang disajikan bersifat homogen. Wulandari & Pramusinto (2020) menjelaskan bahwa opsi jawaban soal-soal analisis harus homogen serta panjang rumusan opsi relatif sama panjang serta tidak ada opsi yang mewakilkan semua jawaban adalah benar. Selain itu, soal-soal ini berkaitan erat dengan

kehidupan sehari-hari atau kontekstual sesuai dengan tema tiap bab yang lekat dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan, keluarga, aktivitas sekolah, aktivitas pekerjaan. Septiyani (2021) mengatakan bahwa hal yang membedakan soal-soal pilihan ganda biasa dengan soal-soal pilihan ganda HOTS adalah bentuk soal yang memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual atau tematik.

**Tabel 1. Soal analisis obyektif**

Kitab	Soal Analisis Obyektif
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● استمع، ثم ضع علامة (V) في المربع المناسب</li> <li>● ضع علامة (X) على الكلمة الغريبة</li> <li>● صل بين السؤال والجواب المناسب</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ضع علامة (X) على الكلمة الغريبة</li> <li>● موضوع هذه الفقرة هو ... (أ) (ب) (ج) (د)</li> <li>● صل بين الكلمة والتعريف المناسب</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ضع علامة (X) على الكلمة الغريبة</li> <li>● صل بين الكلمتين المترادفتين</li> <li>● الفكرة الرئيسية في الفقرة الأولى هي ... (أ) (ب) (ج) (د)</li> </ul>

**Tabel 2. Soal analisis subyektif**

Kitab	Soal Analisis Subyektif
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● استمع إلى الحوار، ثم أكمل العبارات</li> <li>● متى نقول العبارات التالية؟</li> <li>● رتب الكلمات، لتصبح جملة كما في المثال</li> <li>● استمع إلى الحوار، ثم أجب عن الأسئلة</li> <li>● هل يذهب الآن إلى العمل؟ لماذا؟</li> <li>● كيف يقضي يومه؟</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● لماذا يختلف عماد مع صلاح؟</li> <li>● أين تقابل هارون وشريف؟</li> <li>● رتب الجمل التالية كما وردت في الحوار</li> <li>● ماذا يفعل كل واحد؟</li> <li>● رتب الكلمات، لتصبح جملة</li> <li>● لماذا يفكر الطالب في الشهادة قبل العلم؟</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ما الموقف التي كانت سببا لأول جمع للقرآن؟</li> <li>● ما الفرق بين الطريقة التي اختار بها المسلمون أبا بكر والطريقة التي اختاروا بها عمر؟</li> <li>● ماذا تتعلم من هذه القصة؟</li> <li>● لماذا ذهب الطفيلي خلف القوم؟</li> <li>● ما الدروس التي استفدتها من هذه القصة؟</li> </ul>

Soal *ضع علامة (X) على الكلمة الغريبة* bertujuan menemukan kata atau kalimat asing dari opsi-opsi lain dalam sebuah pernyataan. Soal jenis tersebut mengindikasikan salah satu ciri soal analisis yaitu kemampuan membedakan. Soal ini menuntut kemampuan menganalisis kata/ kalimat/ gambar dari segi arti, pola tarkib, semantik maupun morfologi agar dapat menemukan opsi yang menyimpang diantara opsi pernyataan lain yang sejenis. Tasrif (2022) mengatakan bahwa salah satu komponen level analisis dalam soal HOTS adalah membedakan.

Bentuk soal analisis berikutnya yang terdapat dalam kitab ABY jilid 1-3 adalah menemukan kecocokan pernyataan. Bentuk ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh pada komponen-komponen yang terpisah. Wahyuni & Prihatiningtyas (2020) mengatakan bahwa salah satu indikator soal analisis adalah kemampuan menghubungkan antara satu sama lain guna memperoleh pemahaman konsep yang utuh. Soal-soal yang menggunakan kata kerja *صل* (hubungkan) untuk memasangkan opsi pernyataan dengan opsi pernyataan lain yang saling terkait termasuk dalam contoh ini. Pada kitab ABY jilid 1-3, banyak soal yang menggunakan kata kerja tersebut dan terdapat soal yang termasuk dalam kategori HOTS maupun biasa meskipun dengan kata kerja yang sama. Soal yang termasuk dalam kategori HOTS adalah soal seperti (a) *صل بين السؤال والجواب المناسب* (b) *صل بين الكلمة والتعريف المناسب*. Hal yang membedakan kedua kategori tersebut adalah adanya tahapan proses dalam menemukan jawaban yang tepat sehingga perlu dilakukan analisis yang melampaui mengetahui (C1), memahami (C2), dan mengaplikasi (C3). Soal-soal tersebut perlu pengetahuan dan pemahaman terkait kaidah bahasa Arab serta pengaplikasian yang tepat dan dilanjutkan dengan analisis untuk pemerolehan informasi yang tepat. Jenis soal lain seperti ini termasuk analisis bacaan untuk menemukan ide pokok paragraf atau penentuan judul yang tepat pada opsi jawaban yang telah disediakan seperti pada soal *الفكرة الرئيسة في الفقرة الأولى هي ...*

Soal-soal analisis subyektif menuntut jawaban yang memerlukan uraian singkat maupun pembahasan yang cukup panjang. Tes subyektif adalah tes yang berbentuk uraian dan ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti bagaimana, mengapa, jelaskan, uraikan, dan simpulkan (Amali, Azizaturrosyidah, Kardipah, & Nugroho, 2023). Soal-soal analisis di atas memuat setidaknya dua aspek penting, yaitu identifikasi pokok permasalahan, dan mengemukakan alasan atau gagasan.

Aspek soal analisis pertama yaitu identifikasi pokok permasalahan memuat pertanyaan yang menghendaki keterpaduan jawaban sehingga menjadikan soal dapat dipahami. Mumtaz, Bhatti, & Bart (2020) mengatakan bahwa soal-soal HOTS bertipe analisis bertujuan untuk menghubungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan. Soal-soal yang memuat aspek ini ditunjukkan oleh soal-soal yang identik dengan uraian terbatas seperti, (a) *استمع إلى* (b) *الحوار، ثم أكمل العبارات* (c) *متى نقول العبارات التالية* (d) *رتب الكلمات، لتصبح جملة كما في المثال*. Soal-soal tersebut memerlukan ketelitian tinggi agar dapat menggali informasi yang jelas dalam menemukan atau menyimpulkan jawaban.

Aspek soal analisis selanjutnya adalah mengemukakan alasan atau gagasan dari suatu pertanyaan. Soal-soal yang termasuk dalam aspek ini adalah soal-soal yang menggunakan kata kerja bagaimana (*كيف*) dan mengapa (*لماذا*). Kedua kata kerja tersebut menuntut eksplorasi dan pemahaman tinggi dalam menarik kesimpulan dari suatu pernyataan yang tersirat. Adanya

alasan atau gagasan yang dikemukakan bertujuan untuk memperkuat sebuah jawaban terhadap pertanyaan. Sejalan dengan hal tersebut, Fianti, Najwa, & Linuwih (2017) menyatakan bahwa kemampuan analisis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memberikan argumen-argumen untuk menyokong suatu pernyataan.

## 2) Soal evaluasi

Berikut ini merupakan tabel soal evaluasi Kitab ABY Jilid 1-3 yang meliputi soal evaluasi obyektif dan soal evaluasi subyektif.

**Tabel 3. Soal evaluasi obyektif**

Kitab	Soal Evaluasi Obyektif
ABY Jilid 1	● استمع إلى السؤال، ثم ضع الرقم في المربع المناسب
	● استمع إلى الفقرة، ثم أجب بنعم أو بلا
	● ضع علامة (V) أو (X) أمام العبارة التي تناسب الماضي أو الحاضر
ABY Jilid 2	● رتب الجمل التالية، بوضع الأرقام المتسلسلة في المربعات
ABY Jilid 3	● بعد أن استمعت إلى النص، أجب بوضع علامة (V) أو (X)
	● ضع علامة (V) أمام الآية التي فيها إدغام

Soal-soal evaluasi obyektif memiliki satu pola yang sama yaitu memeriksa item-item jawaban baik berupa pengurutan dengan angka maupun pemberian daftar (*checklist*) sesuai instruksi perintah yang diberikan. Pada soal dengan pengurutan angka, jawaban dapat disimpulkan apabila terdapat keterpaduan pengurutan. Hal tersebut dikarenakan pengurutan angka yang salah akan menghasilkan jawaban yang juga salah ataupun tidak logis. Bahkan, soal seperti *استمع إلى السؤال، ثم ضع الرقم في المربع المناسب* memuat kompleksitas yang lebih rumit karena selain menentukan urutan jawaban, pemahaman terhadap soal atau percakapan yang didengarkan harus diperhatikan dengan seksama guna memperoleh informasi yang valid. Pada soal dengan pemberian daftar (*checklist*), pembaca soal harus benar-benar memahami konsep sebelum memilah dan memilih jawaban yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada soal *ضع علامة (V) أو (X) أمام العبارة التي تناسب الماضي أو الحاضر* yang mana sebelum dapat menemukan jawaban yang tepat, konsep *fi'il madli* dan *fi'il mudlori'* yang menunjukkan waktu hal (masa kini) harus dipahami terlebih dahulu. Adanya penentuan kriteria-kriteria tertentu sebelum menilai atau memutuskan adalah salah satu indikator soal evaluasi atau C5. Idrus (2019) mengatakan bahwa soal mengevaluasi dapat diartikan sebagai pertimbangan atau penilaian berdasarkan standar atau kriteria tertentu.

Soal-soal evaluasi subyektif ABY jilid 1-3 terdiri atas aspek memeriksa dan mengkritisi. Pada aspek memeriksa, sebagaimana soal-soal evaluasi obyektif sebelumnya, soal-soal evaluasi subyektif menuntut pembaca memahami konsep dasar terlebih dahulu guna merumuskan kriteria-kriteria tertentu untuk menilai. Soal-soal yang termasuk dalam aspek ini adalah soal-soal yang menggunakan kata kerja perbaiki (*صحح*). Soal-soal ini mengasah kemampuan pemeriksaan atas sebuah inkonsistensi atau kesalahan pada proses atau fakta tertentu (Subiyanto, Digdowiseiso, & Mandasari, 2022). Adapun soal-soal selainnya termasuk dalam aspek mengkritisi. Kegiatan mengkritisi ini bertujuan untuk memilih atau mendukung suatu persoalan ataupun memberikan sebuah pandangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Priyambodo, 2020). Soal-soal yang memuat unsur memilih atau mendukung suatu persoalan

menyajikan suatu persoalan yang dibandingkan diantaranya adalah: (a) هل (b) ، ماذا تفضل؟ ولماذا؟ (a) ، هل (b) ، ماذا تفضل؟ ولماذا؟ (c) ، توافق أم لا ؟ ولماذا ؟ اكتب رأيك في كل مرة . Sedangkan soal-soal yang memuat unsur pemberian umpan balik atau tanggapan berupa sebuah pandangan dengan penyajian isu/ masalah tertentu seperti: (a) ماذا يحدث (c) ، قارن بين الحياة في المدينة والحياة في القرية (b) ، ماذا تفعل / تفعلين في المواقف التالية؟ (a) ، إذا ؟ .

Tabel 4. Soal evaluasi subyektif

Kitab	Soal Evaluasi Subyektif
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● صحح الأخطاء في الكلمات التي تحتها خطوط</li> <li>● صحح الأخطاء !</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● استمع إلى الحوار، ثم ضع علامة ( V ) أو ( X )، ثم صحح الخطأ</li> <li>● ضع علامة ( V ) أو ( X )، ثم صحح الخطأ</li> <li>● ماذا تفضل؟ ولماذا؟</li> <li>● هل توافق أم لا ؟ ولماذا ؟ اكتب رأيك في كل مرة</li> <li>● عيّن الخطأ ، ثم صححه</li> <li>● صحح الخطأ الإملائي</li> <li>● ماذا تفعل / تفعلين في المواقف التالية؟</li> <li>● قارن بين الحياة في المدينة والحياة في القرية</li> <li>● ما رأي الناس في عمل المرأة</li> <li>● قارن بين الصورتين. انظر إلى الصورتين جيدا، الصورة الأولى لمدينة فيها تلوث البيئة، وفي الصورة الأخرى، قرية ليس فيها تلوث البيئة</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ضع علامة ( V ) أو ( X ) ثم صحح الخطأ</li> <li>● أيهما أفضل؟ ولماذا؟</li> <li>● هل توافق أو لاتوافق ؟ ولماذا ؟</li> <li>● بم تنصح هؤلاء ؟</li> <li>● من القائل ؟ ولماذا ؟</li> <li>● ماذا يحدث ، إذا ؟</li> </ul>

### 3) Soal kreasi

Tabel 5 merupakan tabel soal kreasi Kitab ABY jilid 1-3 yang hanya memuat soal kreasi subyektif. Soal-soal kreasi memiliki tipikal mengembangkan atau mengkonstruksikan suatu permasalahan dengan jawaban yang menggunakan bahasa sendiri. Pola soal-soal kreasi yang pertama adalah adanya penyusunan ulang dalam format baru. Soal-soal ini dapat ditemukan seperti: (a) تبادل وصف الصور مع زميلك (c) ، تبادل الحوار مع زميلك، كما في المثال (b) ، تبادل السؤال والجواب مع زميلك (a) . Soal-soal tersebut bertujuan untuk membuat satu kesatuan utuh dalam susunan yang baru dengan cara mengkreasi ulang (Umami, 2021). Kegiatan tersebut menuntut proses berpikir kreatif yang melibatkan imajinasi, ide, gagasan, dan sudut pandang baru terhadap suatu permasalahan.



**Tabel 5. Soal kreasi subyektif**

Kitab	Soal Kreasi Subyektif
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● تبادل السؤال والجواب مع زميلك</li> <li>● تبادل الحوار مع زميلك، كما في المثال</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● تبادل وصف الصور مع زميلك</li> <li>● صف كل صورة في ثلاث جمل</li> <li>● كيف يصل بدر إلى المستشفى (خريطة)</li> <li>● اكتب نصائح مناسبة مستعينا بالصور</li> <li>● متى نقول العبارات التالية؟ استعمل العبارات في جمل من إنشائك</li> <li>● صل بين الكلمتين اللتين تأتيان معا، ثم استعملهما في جمل من إنشائك</li> <li>● ناقش الموضوعات التالية مع زملائك</li> <li>● كوّن جملة مناسبة من كل كلمتين</li> <li>● اكتب فقرة تصف فيها الصورة</li> <li>● اكتب موضوعا مستعينا بالنصوص الواردة في الصفحات : ٧٣، ٧٧، ٨٤ بعنوان الحياة في المدينة</li> <li>● صف عاصمة بلدك في فقرة طويلة، مستعينا بما يلي</li> <li>● قم مع زملائك باختيار الطالب المثالي في الصف</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● تبادل السؤال والجواب مع زميلك كما في المثالين</li> <li>● تبادل الحوار مع زميلك كما في المثال</li> <li>● صف لزملائك كيف اعتمدت مستعينا بالصور والكلمات</li> <li>● أعد قراءة نصّ فهم المسموع : (قصة الوحي) الوارد في صفحتي ٣٨٧ و ٣٨٨ ، ثم اكتب في دفترك ملخصاً لقصة الوحي مستعينا بالعناصر التالية</li> <li>● اكتب في دفترك موضوعا بعنوان "القرآن الكريم" فيما لا يقل عن ١٥٠ كلمة مستعينا بالأسئلة التالية</li> <li>● قم مع فريق من زملائك بمناقشة الموضوع التالي "حياة المسلم في بلد غير إسلامي : الخاسن والمساوي"</li> <li>● أعد قراءة نصّ فهم المسموع: "طرف" الوارد في صفحة ٤٠١ و ٤٠٢، ثم قم بتلخيص الطرف التالية بأسلوبك</li> <li>● اكتب في دفترك موضوعا بعنوان "العلاقة بين الآباء والأبناء" فيما لا يقل عن ٢٥٠ كلمة مستعينا بالعناصر التالية</li> </ul>

Pola soal-soal kreasi berikutnya adalah penciptaan ide baru terhadap sebuah permasalahan. Soal-soal tersebut dapat ditemukan pada kalimat-kalimat pertanyaan yang memuat kata kerja kerja tulislah (اكتب), deskripsikan (صف), berdirilah (قم), diskusikan (ناقش). Pada dasarnya, suatu soal digolongkan kategori C6 manakala pertanyaan tersebut menuntut kemampuan kreasi. (Idrus, 2019) menyebutkan bahwa penggolongan soal kriteria C6 sangat dipengaruhi oleh tuntutan pertanyaan yang menghendaki strategi pemecahan masalah baru.

*Soal-soal HOTS berdasarkan aspek kemahiran berbahasa*

Berikut ini merupakan tabel soal-soal HOTS yang ditinjau dari aspek kemahiran berbahasa meliputi: (a) soal-soal istima', (b) soal-soal qiraah, (c) soal-soal kalam, (d) soal-soal kitabah.

**Tabel 6. Soal-soal Istima'**

Kitab	Contoh Soal
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● استمع، ثم ضع علامة (V) في المربع المناسب</li> <li>● استمع إلى السؤال، ثم ضع الرقم في المربع المناسب</li> <li>● استمع إلى الفقرة، ثم أجب بنعم أو بلا</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● استمع إلى الحوار، ثم ضع علامة (V) أو (X)، ثم صحح الخطأ</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● بعد أن استمعت إلى النص، أجب بوضع علامة (V) أو (X)</li> </ul>

Soal HOTS pada keterampilan menyimak menekankan pada aspek mengkritisi, menilai, hingga mensintesis isi wacana untuk menemukan fakta atau kesimpulan yang tersirat. Arifian (2021) menyebutkan keterampilan menyimak berbasis HOTS mencakup pemahaman dan seleksi informasi tersirat serta bersifat kontekstual dan terhubung dengan ketiga maharah lain. Hal tersebut berbeda dari soal-soal keterampilan menyimak biasa yang hanya menguji aspek pengenalan bunyi, frasa, kata, ataupun kalimat maupun menggali fakta yang telah tersurat. Soal-soal dengan kriteria tersebut dapat ditemukan pada kitab ABY jilid 1-3 yang menuntut analisis serta evaluasi dari percakapan atau paragraf yang diperdengarkan. Hal tersebut dapat dilihat pada soal seperti *استمع ثم ضع علامة (V) في المربع المناسب* yang menganalisis jawaban berupa kalimat atau gambar identik sehingga memerlukan pemahaman konsep yang tinggi. Soal istima' evaluasi seperti *استمع إلى الحوار، ثم ضع علامة (V) أو (X)، ثم صحح الخطأ* juga sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

**Tabel 7. Soal-soal Qiraah**

Kitab	Contoh Soal
ABY Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● صل بين العبارة والعنوان المناسب</li> <li>● هل يذهب الآن إلى العمل؟ لماذا؟</li> </ul>
ABY Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ضع علامة (X) على الكلمة الغريبة</li> <li>● لماذا يختلف عماد مع صلاح؟</li> <li>● كيف يقضي يومه؟</li> </ul>
ABY Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● لماذا ذهب الطفيلي خلف القوم؟</li> <li>● ما الدروس التي استفدتها من هذه القصة؟</li> </ul>

Soal-soal keterampilan membaca berkaitan dengan kegiatan pembacaan suatu teks tertentu. Perbedaan soal-soal keterampilan membaca biasa dengan soal-soal keterampilan membaca berbasis HOTS terletak pada intensitas kesulitan serta kompleksitas proses dalam mendapatkan pemahaman kontekstual. Sultan (2018) mengatakan bahwa keterampilan membaca kritis mencakup beberapa aktivitas akal yang kompleks seperti pemahaman makna, proses interpretasi, menangkap ide penulis, memberikan penilaian terhadapnya, dan menghubungkan pengalaman-pengalaman pembaca terhadap konteks bacaan. Pada soal-soal HOTS Kitab ABY jilid 1-3 terdapat tuntutan keterampilan membaca yang memuat aspek pemahaman makna serta interpretasi dan penilaian. Bukti yang dapat ditemukan adalah adanya soal yang meminta jawaban tersirat dari bacaan dengan indikator pertanyaan mengapa (لماذا) dan bagaimana (كيف). Selain itu, terdapat soal yang meminta penilaian seperti soal

“pelajaran apa yang dapat diambil...” pada teks yang tidak tertera petunjuk tersurat di dalamnya.

**Tabel 8. Soal-soal Kalam**

Kitab	Contoh Soal
ABY Jilid 1	● تبادل الحوار مع زميلك، كما في المثال
ABY Jilid 2	● قارن بين الصورتين ● ماذا تفضل؟ ولماذا؟ ● ناقش الموضوعات التالية مع زملائك
ABY Jilid 3	● أيهما أفضل؟ ولماذا؟ ● قارن بين :.... ● قم مع فريق من زملائك بمناقشة الموضوع التالي "حياة المسلم في بلد غير إسلامي : الخاسن والمساوي"

Soal-soal keterampilan berbicara pada ABY jilid 1-3 telah menyentuh aspek penilaian, pemilihan, maupun pengembangan ide. Abidin (2014) mengatakan ciri-ciri soal keterampilan berbicara berkualitas tinggi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berbicara digunakan sebagai sarana memahami teks, (2) berbicara bertujuan menjalin komunikasi efektif, (3) berbicara digunakan sebagai sarana berpikir kritis melalui kegiatan diskusi, debat, atau hal lainnya, (4) berbicara memperhatikan etika komunikasi, dan (5) berbicara disertai dengan kesempatan pasca bicara yang bersifat terbuka, kritis, dan etis. Pandangan tersebut menempatkan kegiatan berbicara dalam konteks ilmiah. Adapun kegiatan berbicara yang berdimensi HOTS menurut hemat penulis adalah kegiatan berbicara yang mencakup fungsi berbahasa secara kritis kontekstual. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam soal-soal HOTS ABY yang menuntut jawaban evaluatif maupun penyampaian gagasan baru terhadap isu-isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal HOTS keterampilan berbicara pada kitab ini menggunakan kata kerja bandingkan (قارن), yang mana (أيهما), dan diskusikan (ناقش).

**Tabel 9. Soal-soal Kitabah**

Kitab	Contoh Soal
ABY Jilid 1	● صحح الأخطاء في الكلمات التي تحتها خطوط ● صحح الأخطاء
ABY Jilid 2	● قارن بين غذاء الناس في الماضي وغذائهم في الوقت الحاضر ● صف كل صورة في ثلاث جمل ● صف عاصمة بلدك في فقرة طويلة، مستعينا بما يلي
ABY Jilid 3	● اكتب موضوعا مستعينا بالنصوص الواردة في الصفحات : ٧٣، ٧٧، ٨٤ بعنوان الحياة في المدينة ● صف عاصمة بلدك في فقرة طويلة، مستعينا بما يلي

Soal-soal keterampilan menulis berbasis HOTS pada kitab ABY 1-3 erat kaitannya dengan tingkat kreasi atau C6. Soal-soal HOTS keterampilan menulis C6 lebih banyak dari daripada C5. Soal-soal pada kitab ini umumnya menggunakan kata kerja perbaiki (صحح), deskripsikan (صف), dan tulislah (اكتب). Hal yang membedakan soal-soal keterampilan menulis berbasis HOTS dengan yang biasa adalah adanya penyaluran ide kritis dan kreatif atau adanya

pengekspresian ide, tidak sekedar menyalin atau membuat kalimat sederhana. Abidin (2014) mengatakan bahwa dalam rangka membentuk HOTS, keterampilan menulis digunakan untuk membangun dan mengekspresikan makna.

*Data sebaran komposisi soal-soal HOTS pada Kitab ABY*

Berikut ini adalah tabel-tabel yang menjelaskan data sebaran jumlah soal HOTS berdasarkan level tingkatan dan kemahiran berbahasa. Tabel-tabel dibawah ini terdiri atas: (a) Komposisi soal HOTS kitab ABY jilid 1, (b) Komposisi soal HOTS kitab ABY jilid 2, dan (c) Komposisi soal HOTS kitab ABY jilid 3.

**Tabel 10. Komposisi Soal HOTS Kitab ABY Jilid 1**

	Maharah Istima'	Maharah Qiraah	Maharah Kalam	Maharah Kitabah
C4	48 soal	14 soal	-	-
C5	20 soal	4 soal	-	32 soal
C6	-	-	59 soal	3 soal
Total	68 soal	18 soal	59 soal	35 soal
180 Soal HOTS				

Pada tabel di atas, dapat dilihat adanya dominasi soal *istima'* pada kitab ABY jilid 1. Secara rinci, soal-soal *maharah istima'* dan *maharah qiraah* hanya memenuhi level soal analisis dan evaluasi saja. Adapun soal-soal *maharah kalam* dan *maharah kitabah* hanya memenuhi level soal evaluasi dan kreasi saja, tanpa disertai level soal analisis. Secara berurutan, komposisi jumlah soal HOTS terbanyak pada kitab ABY jilid 1 dimulai dari soal-soal *maharah istima'*, berlanjut pada soal-soal *maharah kalam*, kemudian *maharah kitabah*, dan yang terakhir *maharah qiraah*.

**Tabel 11. Komposisi Soal HOTS Kitab ABY Jilid 2**

	Maharah Istima'	Maharah Qiraah	Maharah Kalam	Maharah Kitabah
C4	-	52 soal	-	-
C5	16 soal	8 soal	7 soal	10 soal
C6	-	-	48 soal	81 soal
Total	16 soal	60 soal	57 soal	91 soal
222 Soal HOTS				

Pada tabel tersebut, kitab ABY jilid 2 memiliki jumlah soal-soal HOTS dominan pada *maharah kitabah*. Sebagaimana pada kitab ABY 1, soal-soal *maharah istima'* dan *maharah qiraah* hanya memenuhi level soal analisis dan evaluasi saja. Akan tetapi, soal-soal HOTS *maharah istima'* hanya menyentuh level evaluasi saja tanpa menyentuh level analisis. Soal-soal *maharah kalam* dan *maharah kitabah* hanya memenuhi level soal evaluasi dan kreasi saja, tanpa disertai level soal analisis. Secara berurutan, komposisi jumlah soal HOTS terbanyak pada kitab ABY jilid 2 dimulai dari soal-soal *maharah kitabah*, berlanjut pada soal-soal *maharah qiraah*, kemudian *maharah kalam*, dan yang terakhir adalah *maharah istima'*.

**Tabel 12. Komposisi Soal HOTS Kitab ABY Jilid 3**

	Maharah Istima'	Maharah Qiraah	Maharah Kalam	Maharah Kitabah
C4	-	98 soal	-	-
C5	16 soal	16 soal	13 soal	25 soal
C6	-	-	34 soal	64 soal
Total	16 soal	114 soal	47 soal	89 soal
266 Soal HOTS				

Pada tabel tersebut, kitab ABY jilid 3 memiliki jumlah soal-soal HOTS dominan pada *maharah qiraah*. Sebagaimana pada dua kitab sebelumnya, soal-soal *maharah istima'* dan *maharah qiraah* hanya memenuhi level soal analisis dan evaluasi saja dan soal-soal HOTS *maharah istima'* hanya menyentuh level evaluasi saja tanpa menyentuh level analisis sebagaimana pada kitab ABY jilid 2. Soal-soal *maharah kalam* dan *maharah kitabah* hanya memenuhi level soal evaluasi dan kreasi saja, tanpa disertai level soal analisis. Urutan jumlah soal HOTS terbanyak pada kitab ABY jilid 3 dimulai dari soal-soal *maharah qiraah*, soal-soal *maharah kitabah*, *maharah kalam*, dan yang terakhir adalah *maharah istima'*.

### 3.2. Pembahasan

#### *Kategori tingkatan soal-soal HOTS Kitab ABY Jilid 1-3*

Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik memiliki soal bertipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan ciri-ciri atau keunikan yang berbeda pada masing-masing jilidnya. Adanya pengelompokan tingkatan-tingkatan soal ini adalah sebagai indikator dalam menentukan tingkat kesulitan dan kerumitan suatu soal. HOTS memiliki beberapa level dengan karakteristik yang berbeda. Indikator kategorisasi ini didasarkan pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol yang mengklasifikasikan kompetensi kognitif seperti C1 (mengingat) sebagai LOTS (*Lower Thinking Order Skill*), lalu C2 (memahami) dan C3 (menerapkan) sebagai MOTS (*Middle Thinking Order Skill*), serta C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta/mengkreasi) sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (Mohamed, Ali, & Nasir, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya soal-soal HOTS berbentuk tes objektif pada level analisis dan level evaluasi serta berbentuk tes subjektif pada semua level HOTS (level analisis, level evaluasi, dan level kreasi). Diantara semua level, hanya soal level kreasi yang tidak memiliki soal objektif. Ulfa & Handayani (2022) menyatakan bahwa soal kreasi adalah membentuk pola dan model baru dari pemikiran atau pendapat sebelumnya yang dilakukan melalui rencana, produk, dan hasil. Soal-soal ini tidak ada yang berbasis obyektif sebagaimana soal analisis dan soal evaluasi sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan soal-soal kreasi menuntut penciptaan suatu hal yang baru sehingga tidak dapat diimplementasikan pada soal-soal berbasis obyektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengulangan pola soal pada semua level (analisis, evaluasi, dan kreasi) baik dari penggunaan kata kerja yang sama maupun tujuan soal yang ingin diuji. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan fakta adanya repetisi materi yang baik dalam kitab ABY (Akbar & Yusuf, 2018). Suatu soal berfungsi untuk menguji materi yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga ketika desain penyusunan materi ABY bersifat repetisi, begitu pula soal-soal yang menyertainya.

Penggunaan obyek dan situasi serta keterangan-keterangan abstrak dalam muatan soal-soal HOTS kitab ABY sejalan dengan presentasi materi ABY yang menerapkan prosedur otensif, prosedur piktorial, dan prosedur kontekstual (Dwirahayu, Sajari, & Rosyidatun, 2018). Penelitian sebelumnya tersebut menyatakan adanya prosedur diferensiasi, prosedur otensif, prosedur piktorial, dan prosedur kontekstual dalam penyajian materi ABY. Keberadaan soal-soal sangat berkaitan dengan materi-materi yang hendak diuji. Prosedur otensif adalah penggunaan obyek, tindakan, dan situasi dalam penjelasan materi. Soal-soal level analisis, evaluasi, dan kreasi menggunakan sajian objek dan situasi dalam muatan pertanyaannya untuk memancing pemahaman yang mendalam serta menemukan suatu jawaban yang tersirat. Prosedur

piktoral adalah penggunaan gambar-gambar. Soal-soal HOTS yang memuat permasalahan berkaitan dengan gambar terdapat pada soal-soal analisis seperti mengurutkan gambar menjadi alur cerita dan menemukan jawaban paling tepat diantara dua gambar identik serta soal-soal evaluasi yang meminta perbandingan argumen diantara dua gambar. Prosedur kontekstual adalah penjelasan yang bersifat abstrak. Hal tersebut sesuai dengan soal-soal HOTS semua level yang bertujuan menemukan, membedakan, memeriksa, dan mengkritisi jawaban yang tersirat maupun mengembangkan sendiri hal yang bersifat abstrak. Adapun prosedur diferensiasi, yaitu menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama pembelajar tidak berkaitan dengan soal-soal HOTS karena bersifat tersurat.

#### *Relevansi muatan soal-soal HOTS Kitab ABY Jilid 1-3 dalam kompetensi berbahasa*

Soal-soal HOTS pada Kitab ABY memuat keempat aspek kemahiran berbahasa yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah qiraah* (keterampilan membaca), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Soal-soal HOTS *istima'* dan *qiraah* menyentuh tingkatan analisis hingga evaluasi. Sedangkan soal-soal HOTS *kalam* dan *kitabah* hanya memuat level evaluasi hingga kreasi, tanpa level analisis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca tergolong pada kemampuan reseptif, yaitu kemampuan penerimaan atau penyerapan bahasa. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif, yaitu kemampuan menghasilkan atau memproduksi bahasa. Dari kedua hal tersebut, kitab ABY memuat soal-soal HOTS level atas pada kemampuan produktif. Fakta ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Akbar & Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa tujuan konkrit akademik penyusunan buku ABY dalam lingkup keterampilan adalah mengoptimalkan kemampuan produktif setelah kemampuan reseptif guna mendapatkan pengalaman nyata terhadap representasi kebudayaan masyarakat Arab secara natural.

#### *Komposisi perbandingan jumlah soal-soal HOTS Kitab ABY Jilid 1-3 ditinjau dari aspek kemahiran berbahasa*

Soal-soal HOTS yang terdapat dalam kitab ABY semakin meningkat kuantitasnya seiring bertambahnya jilid. Kesemua kitab tersebut memuat seluruh keterampilan berbahasa dengan jumlah soal yang beraneka ragam. Kitab ABY jilid 1 lebih dominan pada soal-soal HOTS kemahiran menyimak (*maharah istima'*). Kitab ABY jilid 2 lebih dominan pada soal-soal HOTS kemahiran menulis (*maharah kitabah*). Adapun kitab ABY jilid 3 lebih dominan pada soal-soal HOTS kemahiran membaca (*maharah qiraah*). Keterampilan menyimak adalah pondasi utama dalam pembelajaran bahasa (Mahmudah, 2018). Tak heran, kitab ABY jilid 1 didominasi oleh soal-soal HOTS yang menekankan keterampilan menyimak. Lebih lanjut Mahmudah (2018) menjelaskan bahwa keterampilan setelah menyimak adalah keterampilan berbicara sebagaimana proses berbicara setelah menyimak pada bayi. Kemudian, ia mengatakan keterampilan menyimak dan berbicara yang baik akan memacu keterampilan menulis dan membaca yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan desain penyusunan soal-soal HOTS ABY yang diawali dengan keterampilan menyimak pada jilid 1, kemudian keterampilan menulis pada jilid 2 dan keterampilan membaca pada jilid 3. Pernyataan lain yang mendukung argumen tersebut datang dari Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa awal keterampilan pembelajaran bahasa yang dibangun adalah menyimak (*istima'*).

### **3. Simpulan**

Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik memuat soal-soal HOTS yang sejalan dengan semangat pembelajaran abad 21. Ditinjau dari kategori tingkatan level soal, soal-soal HOTS

pada ABY memiliki pola-pola unik antara lain: (a) Soal analisis, terdiri atas pola menemukan, membedakan, dan mencocokkan pada model soal obyektif serta pola keterpaduan dan menghubungkan gagasan pada model soal subyektif, (b) Soal evaluasi, terdiri atas pola memeriksa pada model soal obyektif serta pola memeriksa dan mengkritisi pada model soal subyektif, (c) Soal kreasi, terdiri atas pola penyusunan ulang baru dan penciptaan ide baru pada model soal subyektif serta tidak ditemukan model soal obyektif. Ditinjau dari relevansi muatan soal-soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa, semua kitab memuat keempat aspek keterampilan berbahasa. Pada keterampilan menyimak dan membaca, soal-soal HOTS hanya menyentuh ranah analisis sampai evaluasi saja, sedangkan pada keterampilan berbicara dan membaca, soal-soal HOTS tidak menyentuh ranah analisis, melainkan mulai evaluasi sampai kreasi. Ditinjau dari komposisi perbandingan jumlah soal-soal HOTS terhadap kemahiran berbahasa, ABY 1 dominan pada kemahiran menyimak, ABY 2 dominan pada kemahiran menulis, dan ABY ketiga dominan pada kemahiran membaca. Selain itu, jumlah soal HOTS semakin meningkat seiring jilid kitab bertambah.

## Daftar Rujukan

- Ainin, M. (2014). *Metodologi penelitian peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Ara*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Akbar, M. I., & Yusuf, M. (2018). Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab (Analisis Deskriptif Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik). *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 50–72. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/edulab/article/view/3368>
- Amali, M. F., Azizaturrosyidah, U., Kardipah, S., & Nugroho, W. (2023). Assesmentdalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 277–286. Retrieved from [https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/406/308](https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/406/308)
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston: MA: Allyn and Bacon.
- DwiraHayu, G., Sajari, D., & Rosyidatun, E. S. (Eds.). (2018). *Pengembangan Budaya Akademik Dosen: Hasil Kajian Teoritis dan Hasil Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46377/1/BungaRampai.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fianti, Najwa, F. L., & Linuwih, S. (2017). Development of Open-Ended Problems for Measuring The Higher-Order-Thinking-Skills of High School Students on Global Warming Phenomenon. *Journal of Physics: Conference Series*, 824(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012008>
- Hasibuan, F. H., Nasution, K., & Rahimah. (2018). Afiks Derivasi dan Afiks Infleksi pada Nomina Bahasa Arab dalam Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik. *KODE: Jurnal Bahasa*, 9(1), 29–40. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/16938>
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Mahmudah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2219>
- Mayarni, M., & Yulianti, Y. (2020). Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ekologi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(3), 39–45. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.39-45>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Soercebook*.
- Mohamed, R. A. K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0303.286>
- Mumtaz, A., Bhatti, R. U., & Bart, W. (2020). Relationship between Thinking Styles and Higher Order Thinking

- Skills. *Journal of Research in Social Sciences*, 8(2), 33–45. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/relationship-between-thinking-styles-higher-order/docview/2474916358/se-2?accountid=35052>
- Pahlefi, M. R. (2020). Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.
- Priyambodo, P. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pengembangan peran sekolah di era 4.0. *Humanika*, 19(2), 139–156. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29269>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Septiyani, E. (2021). Analisis Buku Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan Menggunakan Soal Objektif Tes Pilihan Ganda (Multiple Choicetest) pada Mata Pelajaran Matematika Pendidikan Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 (IAIN Kudus). IAIN Kudus. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/5349/>
- Setyawan, C. E. (2020). Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21. *Al-Manar*, 9(1), 55–82. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.133>
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (FRAUD). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1152>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi*. Yogyakarta: Baskara Media. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/13027/1/Membaca Kritis full cover.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13027/1/Membaca_Kritis_full_cover.pdf)
- Syarifah, S. (2020). Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah baina Yadaik. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 35–54. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1387>
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Ulfa, A. M., & Handyaningrum, W. (2022). Pengembangan Kreativitas Seni Tari melalui Pembentukan Kelas Seni Di SMPN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 68–80. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p68-80>
- Wahyuni, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa pada Materi Perbandingan. *Variabel*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.26737/var.v3i2.2269>
- Warju, W., Ariyanto, S. R., Soeryanto, S., & Trisna, R. A. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Tipe Hots pada Kompetensi Sistem Rem Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.22914>
- Wulandari, A. R., & Pramusinto, H. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 366–378. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39000>
- Wulandari, S. (2023). Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa website: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3963/keterampilan-berbahasa-anak-usia-dini>
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 231–248. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>